

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Harapan terbesar seorang ibu adalah dapat melahirkan bayinya dalam keadaan sehat dan normal. Seiring dengan peningkatan pengetahuan ibu terhadap persalinan dan perkembangan dibidang ilmu kedokteran yang semakin canggih, persalinan melalui operasi *sectio caesarea* sering menjadi pilihan alternatif untuk persalinan baik dengan indikasi medis ataupun tanpa indikasi.

*Sectio caesarea* merupakan salah satu tindakan medis dengan melakukan suatu pembedahan guna melahirkan janin dengan cara melakukan insisi pada dinding abdomen dan uterus. Menurut Ayuningtyas, dkk (2018) *Sectio caesarea* merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin.

Angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* telah terjadi peningkatan di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Menurut *World Health Organization* (WHO) menetapkan rata-rata persalinan operasi *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran dunia dan terjadi peningkatan sebesar 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati & Hartati, 2019).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan jumlah persalinan dengan metode operasi *sectio caesarea* yaitu berjumlah 13.858 dari 78.736 persalinan atau berkisar 17,6% dari total persalinan. Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sekitar 350 dari 2.644 persalinan atau berkisar 13,2%.

Berdasarkan hasil *pre-survey* dilakukan oleh Masitoh, dkk, pada bulan Februari tahun 2021, didapatkan jumlah persalinan dengan metode operasi *sectio caesarea* yang dilakukan dibeberapa Rumah Sakit di Provinsi Lampung pada bulan Februari – Maret tahun 2020, yaitu berkisar 426 pasien.

Rata-rata angka kejadian nyeri post operasi *sectio caesarea* setiap tahun didominasi oleh nyeri sedang dan nyeri berat. Hasil telaah dari 3 jurnal dan *pre-survey* yang dilakukan peneliti pada bulan Februari tahun 2021, didapatkan angka kejadian nyeri post operasi *sectio caesarea* pada tahun 2018 yaitu, 82% dari 22 ibu mengalami nyeri sedang post operasi *sectio caesarea* (Wahyu, A. 2018). Pada tahun 2019, 70% dari 30 ibu mengalami nyeri berat (Warsono dkk, 2019) dan pada tahun 2020, 62% dari 132 ibu mengalami nyeri berat. Intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* pada tahun 2020 lebih tinggi jika dibandingkan intensitas nyeri post operasi abdomen bawah. Intensitas nyeri post operasi abdomen bawah didominasi oleh nyeri ringan yaitu 64,3% dari 36 pasien dengan jenis kelamin perempuan (Wiguna dkk, 2020).

Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi yaitu berkisar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% (Lukman dalam Nisyah, 2020). Nyeri pada post operasi *sectio caesarea* dapat dirasakan oleh pasien dikarenakan efek dari anestesi sudah berkurang dan mulai menghilang. Efek anestesi spinal biasanya mulai hilang setelah 6-8 jam tergantung dari dosis dan kondisi individu. Nyeri biasanya terjadi pada 12 jam pasca pembedahan, dan menurun pada hari ketiga ( Karyati, dkk. 2018).

Beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari nyeri post operasi *sectio caesarea* bagi ibu adalah mobilisasi ibu menjadi terbatas dan dapat berpengaruh pada *Activity of Daily Living* (ADL). Ketidaknyamanan akibat nyeri yang dirasakan oleh ibu dapat menimbulkan risiko pada bayi, yaitu menyebabkan Insiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi secara optimal sehingga ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi dan mempunyai manfaat bagi bayi maupun ibu tidak dapat diberikan secara optimal (Oktaviani dalam Nisyah, 2020).

Sensasi nyeri yang dirasakan ibu post *sectio caesarea* jika tidak dapat ditangani secara optimal maka dapat mengancam proses pemulihan ibu yang berakibat pada bertambahnya waktu rawat, peningkatan risiko komplikasi karena ibu takut untuk bergerak atau imobilisasi dan tertundanya rehabilitasi. Kemajuan secara fisik atau psikologis ibu menjadi tertunda bersamaan dengan

menetapkannya nyeri tersebut, dikarenakan ibu memfokuskan seluruh energinya terhadap proses penyembuhan nyeri (Potter & Perry, 2010).

Walaupun terdapat berbagai jenis obat untuk meredakan nyeri, tentunya setiap obat memiliki risiko dan biaya. Terdapat banyak intervensi nonfarmakologi yang dapat membantu untuk meredakan nyeri, terutama ketika digunakan bersamaan dengan obat-obat farmakologi. Intervensi nonfarmakologi yang dapat diberikan salah satunya adalah aromaterapi dan *massage*. Beberapa zat aromaterapi yang populer salah satunya adalah *chamomile* (Black & Hawks, 2014 ).

Simona, et al. (2019) *said that chamomile plant it is considered an amazing medicinal one, being the most widely used in all over the world. Due to its calming, sedative, therapeutically and medicinal effects. Chamomile* kaya akan Kandungan *valolite oil* serta 28 macam terpenoids dan 36 flavonoids yang memiliki manfaat untuk mengurangi rasa sakit dan nyeri. Hal tersebut terjadi karena saat kita menghirup aroma dari *essential oil*, molekul-molekul dari *essential oil* tersebut akan masuk ke hidung dan sampai ke sistem limbik di otak. Sistem limbik terikat dengan emosi dan memberikan sensasi rileks pada tubuh. Efek relaksasi yang ditimbulkan dari aromaterapi *chamomile* dapat meningkatkan endorphen dan mengurangi rasa nyeri.

Terapi nonfarmakologi lainnya untuk menangani nyeri post *sectio caesarea* adalah *effleurage massage*. *Effleurage massage* merupakan pemijatan dengan gerakan mengusap yang ringan dan menenangkan, gerakan tersebut dapat menghangatkan otot punggung dan membuat tubuh menjadi rileks dan dapat mengurangi nyeri. Penurunan intensitas nyeri karena pemberian *effleurage massage* pada daerah punggung dapat terjadi karena serabut taktil kulit diberikan rangsangan yang kemudian menghambat impuls nyeri dan menyebabkan korteks serebral tidak menerima impuls nyeri tersebut maka sensasi nyeri yang dirasakan oleh pasien dapat berkurang (Ersila, dkk 2019).

Menurut Putri, dkk (2018) dalam penelitiannya tentang “Aromaterapi Chamomile Menurunkan Skala Nyeri pada Ibu yang Mengalami Luka Episiotomi”. Didapatkan hasil nilai *p value* = 0,000 untuk hasil pengukuran

hari pertama dan kedua  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari pemberian aromaterapi *chamomile* terhadap penurunan skala nyeri ibu bersalin dengan luka episiotomi.

Penelitian terkait *effleurage massage* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ersila, dkk (2019) tentang “Perbedaan Efektivitas *Effleurage Massage* Dan Kompres Dingin Terhadap Nyeri Persalinan.” Hasil penelitian didapatkan nilai *p value* = 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan nyeri persalinan antara sebelum dan setelah dilakukan *massage effleurage* pada ibu bersalin.

Berdasarkan hasil *pre-accident survey* pada bulan Januari tahun 2021 di RSUD Muhammadiyah Metro dan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung, didapatkan jumlah ibu yang bersalin dengan metode *sectio caesarea* pada bulan Oktober-Desember tahun 2020 di RSUD Muhammadiyah Metro yaitu 188 pasien, dari 188 pasien sekitar 68% mengalami nyeri hebat dengan skala 7-9 dan 32% mengalami nyeri sedang. Jumlah pasien yang bersalin dengan metode *sectio caesarea* pada bulan Oktober-Desember tahun 2020 di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung yaitu 108 pasien, dari 108 pasien sekitar 55% mengalami nyeri hebat dengan skala 7-9 dan 30% mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan hasil rekam medis tahun 2020 di RSUD Muhammadiyah Metro, masalah keperawatan yang dialami oleh 188 ibu yang merasakan nyeri post *sectio caesarea* yaitu, sekitar 82% ibu mengalami gangguan mobilitas fisik, 58% ibu mengalami gangguan pola tidur dan 69% ibu mengalami gangguan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil rekam medis tahun 2020 di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo dari 108 ibu yang merasakan nyeri 70% ibu mengalami gangguan aktivitas sehari-hari dan 69% ibu mengalami gangguan mobilitas fisik. Penanganan nyeri secara nonfarmakologi yang biasa diterapkan di RSUD Muhammadiyah Metro dan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung adalah relaksasi nafas dalam, kompres hangat, menganjurkan mendengarkan murotal ayat suci al-qur'an dan terapi hypnosis 5 jari.

Berdasarkan uraian tersebut sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage* tetapi belum ada yang mengkombinasikan aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage* untuk mengurangi nyeri pada ibu post *sectio caesarea*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Aromaterapi *Chamomile* Dan *Effleurage Massage* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Ibu Post Operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Tipe C Provinsi Lampung Tahun 2021.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diteliti yaitu, apakah terdapat pengaruh aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Tipe C Provinsi Lampung Tahun 2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Tipe C Provinsi Lampung Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Diketahui nilai rata-rata skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage* pada kelompok eksperimen terhadap penurunan skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Tipe C Provinsi Lampung Tahun 2021.
2. Diketahui nilai rata-rata skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *chamomile* pada kelompok kontrol terhadap penurunan skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* pada kelompok kontrol di Rumah Sakit Tipe C Provinsi Lampung Tahun 2021.

3. Diketahui perbedaan rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap penurunan skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Tipe C Provinsi Lampung Tahun 2021.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini akan memberikan dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan yang berfokus pada penurunan skala nyeri khususnya terhadap ibu post operasi *sectio caesarea* dengan melakukan terapi relaksasi aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage*.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pada ibu post operasi *sectio caesarea* sehingga dapat menjadikan terapi dengan menggunakan aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage* sebagai salah satu metode penurunan nyeri post *sectio caesarea* secara nonfarmakologi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre experiment*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi *chamomile* dan *effleurage massage* terhadap penurunan skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea*. Subjek penelitian ini adalah ibu post operasi *sectio caesarea*. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 di RSUD Muhammadiyah Provinsi dan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung.